

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Musthofa yang berlokasi di Jl. Mabu'un Raya Komplek Swadarma Lestari Murung Pudak Tanjung Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Tahfiz Nurul Musthofa adalah salah satu sekolah dibawah naungan Yayasan Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Musthofa

Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan orientasi pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang didirikan oleh KH. Ahmad Sanusi Iberahim pada awal 2012. Upaya dari Sang Kyai dalam memfasilitasi para santri untuk dapat mengenyam pendidikan formal, maka pada tahun 2012 didirikanlah SMP Tahfidz Nurul Musthofa sebagai sub lembaga pendidikan Formal dibawah naungan Pondok Pesantren Terpadu Nurul Musthofa, dengan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

c. Visi, Misi Pondok Pesantren Nurul Musthofa

- 1) Visi Ponpes Nurul Musthofa adalah menjadi sekolah menengah pencetak generasi yang Qurani, berbudi Tinggi, berprestasi dan berwawasan lingkungan.
- 2) Misi Ponpes Nurul Musthofa
 - a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu dengan integrasi ilmu pengetahuan agama, sintek yang memadai, dan dasar tahfiz Al-qur'an.
 - b) Mengutamakan pembiasaan kehidupan Islami dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
 - c) Menumbuhkan partisipasi warga sekolah dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu dan berkelanjutan.
 - d) Meningkatkan kualitas dan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
 - e) Melaksanakan proses KBM efektif dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran tepat guna.
 - f) Memfasilitasi siswa dalam kegiatan intra dan ekstra untuk menumbuhkan bakat dan minat yang kompetitif.
 - g) Menumbuhkan wawasan dan kesadaran warga sekolah tentang peduli lingkungan.

d. Data Kepala Sekolah Ponpes Nurul Musthofa

Berikut adalah daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di

SMP Tahfidz Nurul Musthofa hingga sekarang:

- 1) Ustadz Kadarisman DS, S.Pd.I (2012)
- 2) Ustadz Ainur Rohman, S.Pd (2015)
- 3) Ustadz Miftahul Munir, S.Ag (2018-sekarang)¹

e. Keadaan Guru dan Staf/Karyawan di SMP Tahfidz Nurul Musthofa

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf/Karyawan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Eva Sudaryono, S.T	Ketua Yayasan
2	Miftahul Munir, S.Ag	Kepala Sekolah
3	Abdul Kadir, S.Pd.I	Kepala TU
4	Abdur Rahman, S.Pd	Waka Kurikulum & BK
5	Mita Syahliani, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	Mardiana, S.Th.I	Bendahara Umum
7	Fitri Dwi Purwati, S.Pd	Bendahara BOS
8	Muhammad Ali Akbar	Kepala Pengasuhan Santri Putra
9	Noor Ma'rifatillah A, S.Ag	Kepala Pengasuhan Santri Putri & Guru Prakarya
10	Ainur Rahman, S.Pd	Kepala Lab. Multimedia
11	Rizki Maharani, S.Pd	Adm. Kepegawaian
12	Rusmadi	Kepala Sarpras & Guru Pembina Kitab Kuning
13	Rabiatul Husna, S.Pd	Kepala Perpustakaan
14	Rahmi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Noormiati, S.Pd	Guru IPA
16	Ahmad Misrani, S.Pd.I	Guru PAI
17	Misran, S.H	Guru PKN dan PJOK
18	Aulia Tanggarini, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
19	Maulida Hasanah	Guru Pembina Kitab Kuning
20	Asfiana, S.Ap	Tenaga Administrasi
21	Mariatun	Guru Pembina Tahfidz Al-Qur'an
22	Zainal Muttaqin	Guru Pembina Tahfidz Al-Qur'an

¹ Hasil Dokumentasi Penelitian

23	Usman Affani	Guru Pembina Tahfidz Al-Qur'an
----	--------------	--------------------------------

f. Keadaan Siswa Di SMP Tahfidz Nurul Musthofa

Tabel 4.2 Keadaan Santri Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	LK	PR	Total
1	7	68	90	158
2	8	56	91	147
3	9	63	90	153
Jumlah= 458				

g. Keadaan Sarana dan Prasarana Di Ponpes Nurul Musthofa

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas VII	4
2	Ruang Kelas VIII	4
3	Ruang Kelas IX	4
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang TU	1
6	Ruang UKS	1
7	Lab Komputer	1
8	Perpustakaan	1
9	Pendopo Besar/Mesjid	1
10	Koperasi	2
11	Parkir	2
12	Mushola Guru	1
10	WC Guru	2
11	Lapangan	1
12	Kebun Binatang	1
13	Asrama Putri	18
14	Asrama Putra	15
15	Kamar Mandi/WC Putri	20
15	Kamar Mandi/WC Putra	15

2. Penyajian Data

a. Gambaran Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ustazah pengasuhan putri peneliti menemukan santri putri di Ponpes Nurul Musthofa masih ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam manajemen waktu seperti, sering terlambat saat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren, sering terlambat saat mengumpulkan tugas, tidak fokus pada saat pelajaran dikarenakan kurangnya waktu istirahat, hal ini disebabkan karena berbagai alasan diantaranya santri yang sibuk mengikuti ekstrakurikuler. Tidak hanya itu banyak pula santri yang menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang negatif, seperti bermalas-malasan dan suka menunda pekerjaan, suka ijin keluar pondok dengan alasan yang terkadang mengada-ngada agar tidak ikut pembelajaran, suka bolos dalam kegiatan pondok, dan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti mengobrol dengan teman sampai lupa waktu. Penanganan yang diberikan Ustazah Pengasuhan Putri untuk masalah ini bisa dikatakan bertahap mulai dari teguran dari para ustazah pengabdian, dan apabila hal itu terus menerus dilakukan oleh santri akan diberi teguran dan juga hukuman dari ustazah pengasuhan putri, hal ini selalu menjadi bahan evaluasi saat rapat kepengurusan santri putri yang dilaksanakan selama 2 minggu sekali.²

² Hasil Wawancara dengan Ustazah Pengasuhan Putri

- b. Gambaran Kemampuan Manajemen Waktu santri sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok

Berikut ini interval dari hasil *pretest* santri Ponpes Nurul Musthofa Tanjung dengan skala manajemen waktu.

Tabel 4.4 Data Hasil Pretest

INTERVAL	KATEGORI	F
80-96	Tinggi	16
61-79	Sedang	150
42-60	Rendah	6
23-41	Sangat rendah	3

Berdasarkan tabel hasil perhitungan skala manajemen waktu diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan manajemen waktu santri putri di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung masih ada beberapa santri yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah dan sangat rendah. Data dari seluruh santri putri terjaring 6 orang santri yang memiliki kategori rendah dan 3 orang santri memiliki kategori sangat rendah. Berikut 9 orang santri yang akan diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Solution Focused Brief Therapy* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri:

Tabel 4.5 Hasil Pengukuran Skala Manajemen Waktu

No	Nama	<i>Pre-Test</i>		
		Skor	Kategori	Persentase
1	NIN	48	Rendah	50%
2	LMK	42	Rendah	44%
3	NM	41	Sangat Rendah	43%
4	ZMM	23	Sangat Rendah	24%

5	AJN	37	Sangat Rendah	39%
6	DMA	44	Rendah	46%
7	AS	42	Rendah	44%
8	KKR	44	Rendah	46%
9	SAU	44	Rendah	46%

Tabel 4.6 Hasil Pengukuran Skala Manajemen Waktu Per-Indikator

No	Indikator	Nama Siswa									Persentase
		NIN	LMK	NM	ZMM	AJN	DMA	AS	KKR	SAU	
1	prioritas dan menggantikan tugas yang kurang bermanfaat	12	7	10	6	10	10	12	11	11	41%
2	Rencana kegiatan dan mencegah penundaan	15	22	15	8	13	12	15	19	15	42%
3	Mengatur jadwal	7	3	5	3	5	10	6	4	6	45%
4	Mengendalikan interupsi	7	2	4	2	3	5	3	3	4	46%
5	Pendelegasian waktu yang baik	7	8	7	4	6	7	6	7	8	42%
Skor Santri		48	42	41	23	37	44	42	44	44	-

Setelah mendapatkan hasil Pre-test, selanjutnya peneliti menentukan jadwal pemberian layanan konseling kelompok bersama 9 orang konseli yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan secara bertahap dengan topik layanan yang berbeda setiap pertemuan.

c. Pelaksanaan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil analisis skala/angket manajemen waktu sebelum diberikan pelayanan konseling kelompok, terdapat 9 orang santri putri di Ponpes Nurul Musthofa yang memiliki tingkat kemampuan manajemen waktu dengan kategori rendah dan sangat rendah. Maka peneliti memberikan tindakan berupa layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri yang mengalami rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Pelaksanaan konseling kelompok ini terbagi menjadi 5 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 30 menit atau setara dengan 1 jam pelajaran yang berlaku di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung.

1) Pertemuan Pertama

Pemberian konseling kelompok pada pertemuan pertama yaitu pada hari Minggu, 2 Oktober 2022 Pada pukul 10.00-10.30 WITA. Peneliti membuka kegiatan layanan dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan menjelaskan terlebih dahulu apa itu konseling kelompok, memberitahukan kontrak konseling, serta menjelaskan asas-asas yang terdapat di dalamnya agar konseli merasa aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan ini. Peneliti bersama 9 orang konseli menyepakati bersama kontrak konseling

dan meminta konseli untuk menulis lembar pernyataan ketersediaan mengikuti konseling kelompok dan berjanji untuk menjaga kerahasiaan permasalahan yang sedang dialami oleh anggota kelompok konseling.

Pada pertemuan pertama ini peneliti fokus untuk menggali informasi mengenai permasalahan konseli yang membuat mereka mengalami kemampuan manajemen waktu yang rendah yang nantinya akan diselesaikan secara bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Untuk menumbuhkan keakraban sehingga tidak ada ketegangan dalam kelompok, peneliti mengadakan *Ice breaking* yaitu ketika anggota kelompok memperkenalkan diri, anggota kelompok lainnya membalas “Hai” serta melambaikan tangan dan tersenyum.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menanyakan masing-masing konseli apa yang menyebabkan kemampuan manajemen waktu mereka rendah, dan peneliti juga menggunakan *scaling questions* untuk menetapkan data dasar kondisi konseli. Adapun permasalahan yang mereka hadapi yaitu:

Tabel 4.7 Identifikasi Masalah

No	Nama Konseli	Identifikasi Permasalahan
1	NIN	Kesulitan dalam menentukan prioritas kegiatan yang ingin dilakukan (baik itu jangka pendek atau pun panjang), beberapa kali terlambat saat datang kekelas atau saat datang kepondok

		sehabis liburan sehingga mendapat teguran dari ustazah, saat sedang waktu istirahat sering dihabiskan dengan mengobrol bersama teman yang mengakibatkan selalu merasa kurang waktu istirahat. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu 7.
2	LMK	Kesulitan dalam menentukan prioritas (baik itu jangka pendek atau pun jangka panjang), kesulitan dalam mengatur jadwal kegiatan harian maupun jadwal belajar dikarenakan lebih suka saat bersantai atau tidur saat kegiatan belajar malam, seringkali lupa jadwal waktu belajar saat ada teman yang mengajak bermain atau mengobrol. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 5
3	NM	Kesulitan dalam mengatur jadwal kegiatan baik itu belajar maupun kegiatan harian di pondok dikarenakan sering ijin pulang karena beberapa alasan diantaranya sakit atau acara keluarga, dan saat jam belajar malam lebih sering tidur karena kelelahan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sering tidak fokus dan pernah dalam pelajaran dikelas karena kurangnya waktu istirahat. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari

		skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 5
4	ZMM	Kesulitan beradaptasi dilingkungan ponpes karena pindahan dari sekolah formal. Kesulitan membuat prioritas, sering terlambat bahkan tidak mengikuti kegiatan yang harian pondok, saat waktu belajar mandiri sering dimanfaatkan dengan pergi ke koperasi, mengorol dengan teman, dan tidur. Kesulitan dalam mengatur jadwal harian, dan juga masih kesulitan mendelegasikan waktu dengan baik. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 3.
5	AJN	Kesulitan beradaptasi dilingkungan ponpes karena pindahan dari sekolah formal. Kesulitan mengatur jadwal belajar dan istirahat, seringkali waktu istirahat dihabiskan dengan mengobrol dan bermain dengan teman, dan saat sedang belajar atau saat sedang mengerjakan PR apabila ada teman mengajak ke koperasi atau mengobrol sering kali melupakan tugas tersebut, Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 3
6	DMA	Kurangnya mempunyai waktu istirahat dan belajar yang cukup dikarenakan mengikuti persiapan lomba nasyid yang waktu latihan 3 kali seminggu

		selama 2 bulan ini hal itu mengakibatkan sering tertidur saat dikelas dan juga beberapa tugas sering tidak dikerjakan yang akhirnya berdampak mendapatkan hukuman. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 6
7	AS	Kesulitan dalam mengatur jadwal harian karena beberapa kegiatan seringkali tidak dilaksanakan dikarenakan malas alhasil jadwal harian sering kali diisi dengan hal yang kurang bermanfaat, saat waktu belajar mandiri sering dihabiskan dengan tidur dikamar. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 5
8	KKR	Kesulitan dalam mengatur jadwal harian, kurangnya waktu istirahat baik siang maupun malam dikarenakan kesibukan menjadi anggota OSIM, dan kegiatan sreing kali kelelahan sehabis mengikuti ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan <i>muhadaroh</i> , yang mengakibatkan sering sakit dan beristirahat dirumah alhasil banyak tertinggal pelajaran dan kesulitan mengerjakan tugas yang tertinggal. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala

		permasalahan yaitu skala 6
9	SAU	Kesulitan dalam mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dengan baik dikarenakan malas melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan, dan seringkali waktu istirahat dan waktu belajar mandiri juga dihabiskan dengan mengobrol dan bermain dengan teman. Dengan menggunakan teknik <i>Scalling Question</i> konseli mengungkapkan permasalahan dari skala 1-10 konseli mengatakan skala permasalahan yaitu skala 6

Setelah teridentifikasi permasalahan yang dialami oleh masing-masing konseli, kemudian peneliti menetapkan tujuan konseling pertemuan ini dengan menggunakan *Miracle Question* untuk menetapkan tujuan konseling pada pertemuan ini dengan teknik ini memungkinkan konseli berimajinasi bahwa masalahnya terpecahkan atau memberikan masukan bagi peneliti dengan solusi yang dapat digunakan untuk membantu konseli menyelesaikan masalahnya, lalu peneliti juga merancang dan melakukan intervensi untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kreativitasnya dalam strategi konseling untuk mendorong terjadinya perubahan dan masing-masing anggota kelompok memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi secara bergantian. Kemudian setelah selesai anggota kelompok memberikan solusi, peneliti menyimpulkan solusi-solusi yang telah dikemukakan lalu

dilanjutkan dengan memberikan pemahaman bahwa yang mereka lakukan bukan karena ketidakmampuan yang mereka lakukan melainkan dari rasa malas dan ketidakmampuan mereka dalam membuat prioritas baik itu jangka pendek, menengah, maupun panjang yang membuat mereka tidak yakin dengan kemampuan manajemen waktu yang mereka miliki.

Setelah semua anggota kelompok memahami permasalahan yang dihadapi serta menemukan alternatif untuk penyelesaian permasalahannya, peneliti kemudian memberitahukan bahwa waktu pemberian layanan konseling akan segera berakhir dan setiap konseli diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan dari pertemuan pertama, selanjutnya peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menyepakati konseling kelompok untuk pertemuan yang akan datang dan konselor memberikan tugas yaitu membuat jadwal harian yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan mengakhiri pertemuan pertama.

2) Pertemuan Kedua

Pemberian konseling kelompok pada pertemuan kedua yaitu pada hari Minggu, 9 Oktober 2022 pukul 10.00-10.30 WITA. Peneliti membuka kegiatan layanan dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini. Sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya,

anggota kelompok diberikan *Ice Breaking* agar mereka merasa rileks dan nyaman dalam melaksanakan konseling kelompok.

Pertemuan sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa yang membuat mereka mengalami rendahnya kemampuan manajemen waktu karena rasa malas dan ketidakmampuan mereka dalam membuat prioritas baik itu jangka pendek, menengah, maupun panjang. Pada pertemuan kedua ini peneliti memfokuskan dan mengarahkan konseli untuk belajar merencanakan kegiatan dan mencegah penundaan dalam manajemen waktu. Merencanakan kegiatan adalah hal yang pasti kita lakukan setiap hari tetapi juga banyak dari kita yang juga sering menunda kegiatan yang sudah direncanakan. Karena inilah pada pertemuan kali ini peneliti mengajak konseli untuk merencanakan kegiatan harian dan berusaha mencegah penundaan.

Anggota konseling kelompok secara bergantian mengungkapkan pendapat mereka secara bergantian, selanjutnya setelah semua telah selesai diungkapkan, maka peneliti beserta anggota kelompok lainnya, memberikan saran untuk masing-masing anggota sehingga bisa saling bertukar pikiran dan belajar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi, dan konselor juga melakukan *scaling question* untuk mengetahui perubahan konseli dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan memberikan pilihan kepada konseli untuk memilih skala posisi pemahaman

permasalahan pertemuan ini antara skala 1-10, yang mana dari pertemuan ini rata-rata konseli menjawab pada skala 6 untuk pemahaman pada pembahasan masalah pertemuan ini. Setelah itu peneliti memberitahukan waktu pemberian layanan konseling kelompok akan segera berakhir dan setiap konseli diberikan kesempatan untuk kesan dan pesan dari pertemuan kedua, selanjutnya peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menyepakati konseling kelompok untuk pertemuan yang akan datang. Kemudian mengakhiri pertemuan kedua.

3) Pertemuan Ketiga

Pemberian konseling kelompok pada pertemuan ketiga yaitu pada hari Minggu, 16 Oktober 2022 pukul 10.00-10.30 WITA. Peneliti membuka kegiatan konseling kelompok dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan ketiga ini.

Setelah pertemuan sebelumnya konseli sudah bisa merencanakn kegiatan dan berusaha mencegah penundaan pada manajemen waktu mereka. Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengajak konseli untuk mengatur jadwal harian mereka dan menentukan prioritas mereka selama satu tahun kedepan. Hal ini juga bertujuan memotivasi santri untuk mencapai prioritas tersebut. Setelah semua konseli mengemukakan jadwal harian mereka dan menyebutkan prioritas mereka masing-masing, peneliti dan anggota

kelompok sama-sama mengapresiasi dengan cara bertepuk tangan sudah menunjukkan kemajuan dari pertemuan pertama hingga pertemuan hari ini, peneliti juga melakukan *scaling question* untuk mengetahui perubahan konseli dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada konseli mengenai apakah permasalahan ini bisa dihtangani konseli, antara skala 1-10, yang mana dari pertemuan ini rata-rata konseli menjawab pada skala 8 untuk pemahaman pada pembahasan masalah pertemuan ini

Setelah ini peneliti memberitahukan bahwa waktu pemberian layanan konseling akan segera berakhir dan setiap konseli diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan dari pertama sampai pertemuan ketiga, selanjutnya peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menyepakati konseling kelompok untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan mengakhiri konseling pertemuan ketiga.

4) Pertemuan Keempat

Layanan konseling kelompok pada pertemuan keempat ini pada hari Minggu, 23 Oktober 2022 pukul 10.00-10.30 WITA. Peneliti membuka kegiatan layanan dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan keempat.

Setelah pada pertemuan sebelumnya konseli telah berusaha untuk mengatur jadwal harian dan mengentukan prioritas konseli, maka pada pertemuan keempat ini peneliti hanya memperkuat manajemen waktu santri dengan mengendalikan interupsi dengan menghilangkan hambatan-hambatan yang datang. Peneliti bersama anggota kelompok bersama-sama berdiskusi saling bertukar pendapat untuk memberikan penguatan secara bergantian sehingga penyelesaian permasalahan kelompok dapat dengan mudah terselsaikan. Kemudian peneliti menyimpulkan yang telah dikemukakan konseli.

Setelah itu peneliti memberitahukan bahwa waktu pemberian layanan konseling akan segera berakhir dan setiap konseli diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan dari pertemuan keempat, selanjutnya peneliti dan anggota kelompok bersama-sama menyepakati konseling kelompok untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan mengakgiri pertemuan keempat.

5) Pertemuan Kelima

Pemberian layanan konseling kelompok pada pertemuan kelima atau pertemuan terakhir yaitu pada hari Minggu, 30 Oktober 2022 pukul 10.00-10.30 WITA. Peneliti membuka kegiatan layanan dengan membaca doa dan dilanjutkan dengan menjelaskan yang akan dibahas pada pertemuan terakhir.

Pada pertemuan terakhir ini peneliti lebih memperkuat kemampuan manajemen waktu konseli yaitu dengan menanyakan kembali kegiatan yang sudah mereka lakukan dan prioritas mereka kedepan, pada pertemuan sebelumnya apakah masih dilaksanakan dengan baik. Setelah itu peneliti mempersilahkan konseli menonton sebuah video singkat yang berjudul “*Tips Membagi Waktu Secara Efektif*”. Setelah mereka menonton video tersebut konseli menanyakan apakah kemampuan manajemen waktu yang mereka miliki menjadi lebih kuat melalui *scaling question* untuk mengetahui perubahan konseli dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan memberikan konseli pernyataan melalui skala antara skala 1-10. yang mana dari pertemuan ini rata-rata konseli menjawab pada skala 8 untuk pemahaman pada pembahasan masalah pertemuan ini.

Setelah itu peneliti memberitahukan bahwa waktu konseling akan segera berakhir dan setiap konseli diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan dari pertemuan pertama dan terakhir, selanjutnya peneliti berterimakasih kepada konseli karena sudah bersedia mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan sukarela dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan.

- d. Gambaran Kemampuan Manajemen Waktu santri sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok

Peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui perubahan tingkat kemampuan manajemen waktu santri setelah diberikan konseling kelompok tabel dibawah ini adalah gambaran skala manajemen waktu dari santri Ponpes Nurul Musthofa sesudah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *Solution Focused Brief Therapy*.

Tabel 4.8 Hasil Pengukuran Skala Manajemen Waktu

No	Nama	<i>Post-Test</i>		
		Skor	Kategori	Persentase
1	NIN	66	Sedang	69%
2	LMK	63	Sedang	66%
3	NM	61	Sedang	64%
4	ZMM	61	Sedang	64%
5	AJN	62	Sedang	65%
6	DMA	63	Sedang	66%
7	AS	64	Sedang	67%
8	KKR	62	Sedang	65%
9	SAU	64	Sedang	67%

Tabel 4.9 Hasil Pengukuran Skala Manajemen Waktu Per-Indikator

No	Indikator	Nama Siswa									Persentase
		NIN	LMK	NM	ZMM	AJN	DMA	AS	KKR	SAU	
1	prioritas dan menggantikan tugas yang kurang bermanfaat	19	15	18	16	18	13	14	18	14	67%
2	Rencana kegiatan dan mencegah	24	25	24	23	25	22	26	22	24	66%

	penundaan										
3	Mengatur jadwal	7	8	6	5	4	10	8	5	9	57%
4	Mengendalikan interupsi	7	2	6	5	6	5	5	7	4	63%
5	Pendelegasian waktu yang baik	9	13	7	12	9	13	11	10	13	67%
Skor Santri		66	63	61	61	62	63	64	63	64	-

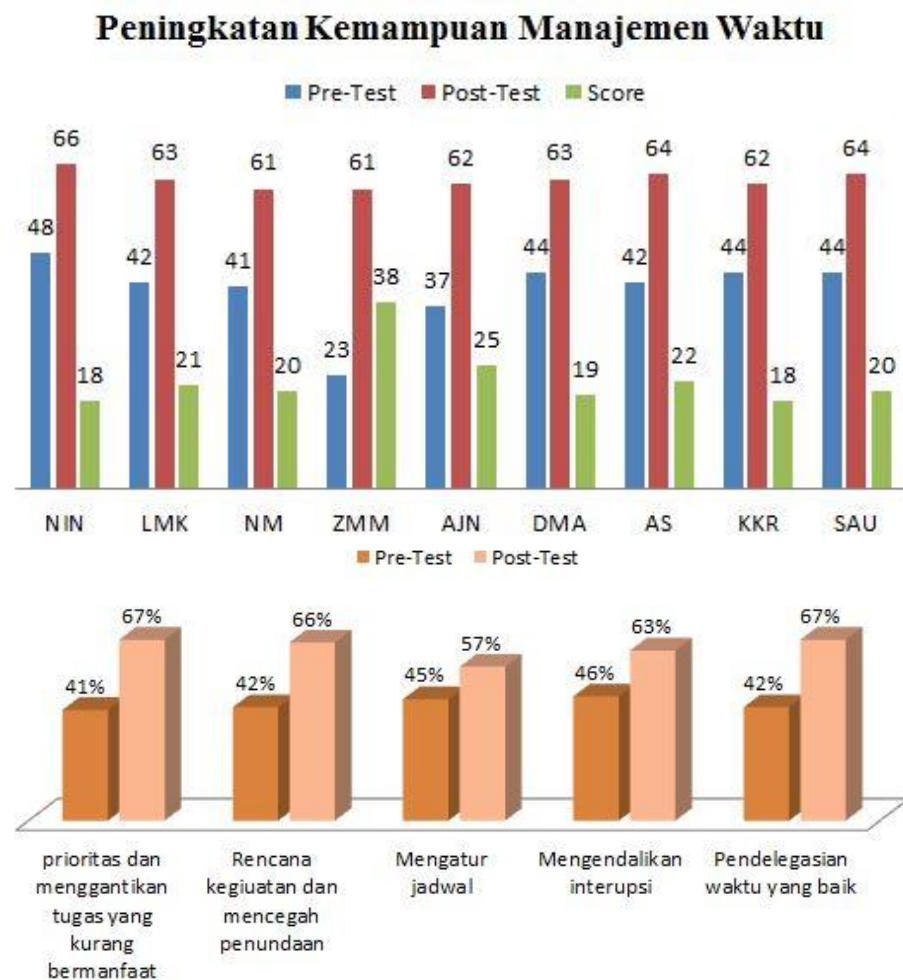
Tabel 4.10 Hasil Pre-Test, Post-Test dan Score

No	Nama	Pre-Test		Post-Test		Score
1	NIN	48	50%	66	69%	18
2	LMK	42	44%	63	66%	21
3	NM	41	43%	61	64%	20
4	ZMM	23	24%	61	64%	38
5	AJN	37	39%	62	65%	25
6	DMA	44	46%	63	66%	19
7	AS	42	44%	64	67%	22
8	KKR	44	46%	62	65%	18
9	SAU	44	46%	64	67%	20
Σ		365		566		201
Mean		40,6	42%	62,9	66%	22,3

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan manajemen waktu santri mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *Solution Focused Brief Therapy*. Perbedaan tingkat kemampuan manajemen waktu santri

sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Peningkatan Kemampuan Manajemen Waktu Santri



Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Pada gambar 4 diantaranya: sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri NIN memperoleh skor 48 kategori rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 66 dengan kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri LMK

memperoleh skor 42 kategori rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 63 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri NM memperoleh skor 41 kategori sangat rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 61 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri ZMM memperoleh skor 23 kategori sangat rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok dan juga diberikan layanan konseling individual diperoleh peningkatan skor 61 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri AIN memperoleh skor 37 kategori sangat rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok dan diberikan juga konseling individual diperoleh peningkatan skor 62 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri DMA memperoleh skor 44 kategori rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 63 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri AS memperoleh skor 42 kategori rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 64 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri KKR memperoleh skor 44 kategori rendah, sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 62 kategori sedang. Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, santri SAU memperoleh skor 44 kategori rendah,

sesudah diberikan layanan konseling kelompok diperoleh peningkatan skor 64 kategori sedang.

Berdasarkan analisis per-indikator kemampuan manajemen waktu santri sebelum dan sesudah dilakukan konseling mengalami peningkatan yaitu: indikator prioritas dan menggantikan tugas yang kurang bermanfaat awalnya 41% mengalami peningkatan menjadi 67%, indikator Rencana kegiatan dan mencegah penundaan awalnya 42% meningkat menjadi 66%, indikator Mengatur jadwal awalnya 45% meningkat menjadi 57%, indikator Mengendalikan interupsi awalnya 46% meningkat menjadi 63%, dan indikator Pendelegasian waktu yang baik awalnya 42% meningkat menjadi 67%.

e. Uji Prasyarat Analisis

Gambar 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21374272
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.119
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada output diketahui bahwa data uji normalitas memiliki nilai Sig sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

1) Uji Homogenitas

Gambar 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Kemampuan Manajemen Waktu

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.818	1	16	.068

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada output uji homogenitas adalah $0,068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas diterima.

f. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji paired t-test digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data yang sama). Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian yang harus diujikan dalam penelitian ini adalah H_a .

H_a : Konseling kelompok dengan teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong.

Gambar 5. Uji Paired T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-22.33333	6.26498	2.08833	-27.14902	-17.51764	-10.694	8	.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa ada keefektifan konseling kelompok dengan teknik *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri di Ponpes Nurul Musthofa Tanjung kabupaten Tabalong.

B. Pembahasan

Konseling kelompok adalah suatu pemberian bantuan yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu konseli yang memiliki permasalahan yang sama untuk diselesaikan secara bersamaan. Didalam konseling kelompok masing-masing-masing anggota kelompok saling bertukar pemikiran ataupun solusi terhadap permasalahan yang dialami di dalam kelompok tersebut agar didapatkan suatu pemecahan masalah secara bersama.

Pada penelitian ini layanan konseling kelompok menggunakan teknik *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)* yaitu pemberian bantuan berupa perlakuan konseling yang dibangun di atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkontruksikan solusi pada *problem* yang dihadapinya, dengan diberikannya teknik ini bertujuan untuk membantu konseli mengambil sikap dan perubahan, dari pembicaraan masalah menjadi pembicaraan yang berorientasi pada solusi sehingga mampu mengatasi masalahnya. Kegiatan konseling kelompok ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan dengan topik yang berbeda disetiap pertemuan.

Secara umum hasil *post-test* santri setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok mengalami peniongkatan dari hasil *Pre-test* yang awalnya berada dikategori rendah dan sangat rendah menjadi sedang. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu santri setelah diberikan konseling kelompok *Solution Focused Brief Therapy (SFBT)*.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dibahas di bab II yaitu konseling *solution focused brief therapy* merupakan teknik konseling yang

memiliki konsep sederhana dan mudah, serta pada sisi praktikalnya lebih difokuskan pada bagaimana mencari solusi masalahn seperti kesulitan mengatur waktu dan kesulitan merencanakan prioritas diri. Sehubung dengan penerapan konseling *solution focused brief therapy* mampu membantu mengatur waktu, maka penulis mengembangkan pedoman konseling kelompok dengan teknik *solution focused brief therapy* untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri.

Tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti konseling *solution focused brief therapy* adalah agar dapat membantu konseli mengambil sikap dan perubahan dari pembicaraan tentang masalah yang ada dan membicarakan tentang solusi dengan asumsi bahwa apa yang dibicarakan kebanyakan akan berhasil, mengubah situasi atau kerangka acuan untuk mengubah perbuatan situasi yang problematic, dan menekan kekuatan dan sumber daya klien, membicarakan tentang hal-hal yang akan membawa perubahan. Selaras dengan permasalahan yang dialami oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Tanjung Kabupaten Tabalong yaitu rendahnya kemampuan manajemen waktu santri karena kesulitan menentukan prioritas dan kesulitan mengatur jadwal, maka dari itu setelah diberikannya konseling kelompok dengan menggunakan teknik *solution focused brief therapy* santri mampu menentukan prioritas atau mengatur jadwal, sehingga mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu yang mereka miliki.

Sesuai dengan penemuan, penulis melakukan konseling dengan menggunakan teknik-teknik yang ada dalam pendekatan *solution focused brief*

theraphy diantaranya menggunakan teknik *miracle question*, teknik *scalling question*, teknik *coping question*, dan teknik *compliments*. Kemudian peneliti mencoba meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri melalui konseling kelompok dengan 5 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama konseli mengungkapkan permasalahan manajemen waktu yang mereka hadapi diantaranya, kesulitan menentukan prioritas, kesulitan mengatur jadwal, malas, dan sering lupa waktu belajar saat diajak teman mengobrol, kesulitan dalam mengatur waktu istirahat, sering terlambat saat mengikuti kegiatan atau datang ke pondok setelah pulang kerumah. Pada pertemuan terakhir konseli mengungkapkan perubahan mereka diantaranya mampu menentukan prioritas, baik itu jangka pendek atau prioritas dalam satu tahun kedepan dan juga konseli mulai membiasakan diri untuk membuat dan mengatur kegiatan harian mereka. Peneliti juga menguatkan konseli dengan melakukan *compliments* yaitu memberikan pujian atau memberikan kata-kata motivasi.

Kelebihan dalam teknik *solution focused brief therapy* ini berfokus pada solusi, *treatment* terfokus pada hal yang spesifik dan jelas, penggunaan waktu yang efektif, dan penggunaan teknik-teknik intervensi bersifat fleksibel dan praktis. Keterbatasannya diantaranya adalah dalam penerapannya menuntut keterampilan konselor dalam penggunaan bahasa, dalam proses konseling akan terjadi hambatan ketika konseli sulit untuk diajak berimajinasi, serta kurangnya pengalaman konselor memungkinkan memandang SFBT hanya sebagai teknik.

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas konseling kelompok dengan teknik *solution focused brief therapy* untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri di Ponpes Nurul Mosthofa Tanjung Kabupaten Tabalong menunjukkan adanya keefektifan. Berdasarkan hasil uji T diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima.

Dengan demikian konseling kelompok dengan teknik *solution focused brief therapy* efektif untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu santri di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Tanjung dan setelah diberikan konseling kelompok, kemampuan manajemen waktu santri meningkat dari yang awalnya rendah menjadi sedang.